

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Penebel beralamat Br. Penatahan Kelod, Desa Penatahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. SMP Negeri 2 Penebel menggunakan kurikulum merdeka. Sarana pada sekolah terdiri dari 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha. Jumlah keseluruhan dari siswa/siswi SMP Negeri 2 Penebel yaitu 376 Siswa, yang terdiri dari kelas VII : 116 siswa, kelas VIII : 128 siswa dan pada kelas IX : 132 siswa.

##### **2. Karakteristik responden**

Gambaran karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, dan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 2 Penebel**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki-laki            | 79            | 41                    |
| Perempuan            | 115           | 59                    |
| <b>Total</b>         | <b>194</b>    | <b>100</b>            |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 79 siswa dengan persentase 41%, jenis kelamin perempuan 115 siswa dengan persentase 59%.

**Tabel 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan umur pada di SMP Negeri 2**  
**Penebel**

| <b>Umur</b>  | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|---------------|-----------------------|
| 12 Tahun     | 6             | 3                     |
| 13 Tahun     | 52            | 27                    |
| 14 Tahun     | 72            | 37                    |
| 15 Tahun     | 60            | 31                    |
| 16 Tahun     | 4             | 2                     |
| <b>Total</b> | <b>194</b>    | <b>100</b>            |

Dari tabel diatas diketahui siswa dengan umur 12 Tahun sebanyak 6 siswa (3%), umur 13 tahun sebanyak 52 siswa (27%), umur 14 tahun sebanyak 71 siswa (37%), umur 15 tahun sebanyak 60 siswa (31%), umur 16 tahun sebanyak 4 siswa (2%).

**Tabel 5**  
**Karakteristik responden berdasarkan kelas pada di SMP Negeri 2**  
**Penebel**

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|---------------|-----------------------|
| VII          | 60            | 31                    |
| VIII         | 66            | 34                    |
| IX           | 68            | 35                    |
| <b>Total</b> | <b>194</b>    | <b>100</b>            |

Dari tabel diatas diketahui siswa kelas VII sebanyak 60 siswa dengan persentase 31%, kelas VIII sebanyak 66 siswa dengan persentase 34%, dan kelas XI sebanyak 68 siswa dengan persentase 35%.

### 3. Analisis univariat

#### a. Tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Penebel tentang bahaya merokok

Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 194 siswa. Berdasarkan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok pada siswa dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Pengetahuan responden tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2**  
**Penebel Tahun 2024**

| Pengetahuan  | Jumlah     | Persentase(%) |
|--------------|------------|---------------|
| Baik         | 186        | 96            |
| Cukup        | 8          | 4             |
| Kurang       | 0          | 0             |
| <b>TOTAL</b> | <b>194</b> | <b>100</b>    |

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Penebel tahun 2024 paling banyak siswa berpengetahuan baik sebanyak 186 siswa dengan persentase 96%, berpengetahuan cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 4%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

#### b. Perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel

Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 194 siswa. Berdasarkan perilaku merokok pada siswa dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Perilaku merokok pada responden di SMP Negeri 2 Penebel Tahun 2024**

| Perilaku      | Jumlah     | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Tidak Merokok | 182        | 94             |
| Ringan        | 10         | 5              |
| Sedang        | 2          | 1              |
| <b>Total</b>  | <b>194</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel Tahun 2024 yaitu perilaku tidak merokok mendapatkan hasil sebanyak 182 siswa dengan persentase 94%, Perilaku merokok ringan mendapatkan hasil 10 siswa dengan persentase 5%, dan perilaku merokok sedang mendapatkan hasil 2 dengan persentase 1%.

#### 4. Analisis bivariat

Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Penebel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada responden SMP Negeri 2 Penebel**

| Pengetahuan  | Perilaku |               |            |                |
|--------------|----------|---------------|------------|----------------|
|              | Ringan   | Tidak Merokok | Total      | Nilai <i>p</i> |
| Cukup        | 0        | 8             | 8          | <b>0,001</b>   |
| Baik         | 4        | 182           | 186        |                |
| <b>Total</b> | <b>4</b> | <b>190</b>    | <b>194</b> |                |

Dari tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan uji statistik spearman diperoleh nilai  $p = 0,001$ , sehingga nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal

tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Penebel Tahun 2024. Dari tabel diatas juga dapat dilihat tingkat kekuatan kolerasi yaitu 0,230.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Penebel tentang bahaya merokok**

Penelitian ini menggunakan 194 responden yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin jumlah responden Laki-laki sebanyak 79 siswa dengan persentase 41%, responden perempuan 115 siswa dengan persentase 59%. Berdasarkan umur, responden dengan umur 12 Tahun sebanyak 6 siswa (3%), umur 13 tahun sebanyak 52 siswa (27%), umur 14 tahun sebanyak 71 siswa (37%), umur 15 tahun sebanyak 60 siswa (31%), umur 16 tahun sebanyak 4 siswa (2%). Jika dilihat berdasarkan kelas, responden kelas VII sebanyak 60 siswa dengan persentase 31%, kelas VIII sebanyak 66 siswa dengan persentase 34%, dan kelas XI sebanyak 68 siswa dengan persentase 35%.

Penelitian tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok mendapatkan hasil, yaitu pengetahuan responden tentang bahaya merokok di SMP Negeri 2 Penebel tahun 2024 yaitu siswa berpengetahuan baik sebanyak 186 siswa dengan persentase 96%, berpengetahuan cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 4%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Hal ini berarti siswa yang menjadi responden di SMP Negeri 2 Penebel memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Katagori responden berpengetahuan baik paling banyak dikarenakan tingkat pendidikan responden yaitu jenjang SMP

(Sekolah menengah Pertama), dimana pada jenjang tersebut siswa sudah dapat menerima dan memahami apa saja kegiatan yang baik dan kegiatan yang buruk serta dampak yang akan terjadi. Serta di sekolah juga sudah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya dan dampak dari merokok baik dari sekolah maupun dari Puskesmas yang mewilayahi SMP Negeri 2 Penebel. Selain itu pada saat ini semua siswa telah mengikuti perkembangan teknologi dalam hal penyebaran informasi, termasuk informasi mengenai dampak dan bahaya dari merokok.

Tingkat pengetahuan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pendidikan, informasi, media masa, faktor sosial dan faktor lingkungan, pengalaman dan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Christine Ivana delpian (2019) yang mendapatkan hasil 53,6% responden berpengetahuan baik.

Berbeda dengan hal diatas, penelitian Ar-Rasily & Dewi (2016) menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang namun berdasarkan teori tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi.

Dalam penelitian Munir (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal, dan pergaulan. Lingkungan merupakan salah satu sumber informasi non formal tentang bahaya merokok.

## **2. Perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel Tahun 2024 yaitu perilaku tidak merokok mendapatkan hasil sebanyak 182 siswa dengan persentase 94%. Dalam penelitian

pengetahuan merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa perilaku merokok pada responden paling besar dikategorikan tidak merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok diharapkan dapat berdampak pada perilaku positif pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Christine Ivana delpian (2019) yang mendapatkan hasil 43,8% siswa memiliki perilaku tidak merokok. Remaja menghabiskan banyak waktunya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, sehingga para remaja cenderung meniru perilaku teman sebaya yang memiliki sikap negatif terhadap rokok (Munir,2018).

### **3. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Penebel**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikan sebesar  $p = 0,001$ , sehingga nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Penebel Tahun 2024. Dari hasil uji korelasi spearman juga dapat dilihat tingkat kekuatan korelasi yaitu 0,230, yang artinya memiliki hubungan cukup kuat dan arah hubungan dua variabel tersebut positif. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan siswa tentang bahaya merokok maka semakin rendah perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Penebel. Peneliti berpendapat bahwa perilaku merokok tidak hanya didasarkan oleh pengetahuan tetapi juga dari keinginan sendiri, lingkungan teman sekitar dan rasa ingin tahu tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Christine Ivana Delpian (2019) yang berjudul “Hubungan Tingkat Penegtahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Elektrik pada remaja di SMP Negeri 5 Kepanjen” berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji kolerasi spearman rank didapatkan nilai signifikan sebesar 0,022 karena  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok elektrik pada remaja.

Menurut penelitian Yulia M. Nur, Novriani Husna, dan Rosmanidar dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung Tahun 2019” didapatkan hasil nilai  $p = 0,003$  atau  $p < 0,05$  dimana hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arif Sarfiandi, Anggi napida Anggaraini, Oktaviana Maharani (2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Penegtahuan dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian yaitu, nilai tingkat pengetahuan dan perilaku  $p = 0,004$  ( $p < 0,005$ ). Ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, DIY.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Dewi (2019) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behaviour*). Dari pengalaman dan

penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tinggi dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Karena sampel yang diteliti 194 siswa dengan hasil pengetahuan baik dan berperilaku tidak merokok, maka peneliti mengharapkan kepada seluruh siswa di SMP Negeri 2 Penebel untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku merokok serta memberikan waktu agar selalu membaca dan memahami dari berbagai sumber informasi manapun atau pada saat pembelajaran atau penyuluhan minta penjelasan tentang bahaya perilaku merokok, agar memperkaya pengetahuan siswa untuk tetap memiliki pengetahuan tentang perilaku merokok. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa di SMP Negeri 2 Penebel memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak dan bahaya merokok, serta memiliki perilaku tidak merokok.

Peneliti memberikan masukan untuk kepada sekolah SMP Negeri 2 Penebel dapat meningkatkan pembelajaran atau pemahaman pada siswa mengenai pengetahuan dan perilaku merokok untuk mengurangi jumlah siswa yang pemahamannya masih kurang dengan cara memberikan edukasi, pembelajaran dan penyuluhan mengenai bahaya dan dampak merokok. Bagi penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi apa saja faktor penyebab yang menghalangi siswa mendapatkan sumber informasi pengetahuan tentang bahaya dan dampak perilaku merokok.